

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Karena masih dalam masa pandemi penelitian dilakukan dengan cara meneliti data yang sudah ada. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Budaya religius merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga lembaga pendidikan tersebut dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika warga lembaga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga lembaga pendidikan sudah melakukan ajaran agama. Dalam upaya membangun budaya religius yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini berangkat dari Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi tersebut adalah “Terwujudnya pelaksanaan iman dan taqwa IMTAQ”. Sedangkan Misi tersebut adalah “Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar warga dengan stakeholder agar tercipta hubungan yang positif terhadap sekolah”.¹

Dari Visi yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat bahwasanya dalam mewujudkan pelaksanaan iman dan taqwa (IMTAQ) yaitu dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan religius di sekolah. Sedangkan dari Visi tersebut dapat dilihat bahwasannya pelaksanaan kegiatan budaya religius yang ada di SMPN 2 Sumbergempol dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sehingga bisa tercipta hubungan harmonis dan kondusif serta membawa nilai positif terhadap sekolah.

Budaya religius yang ada di sekolah dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang bersifat religius. Budaya religius sekolah juga diikuti oleh staff sekolah, agar bisa menjadikan contoh pada peserta didik. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Budaya religius yaitu suatu aktivitas keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan dan dilaksanakan oleh peserta didik dan staff sekolah secara konsisten dan berulang-ulang, seperti sholat berjamaah, kegiatan infaq disekolah, dan menggunakan tutur kata yang baik terhadap guru maupun teman.²

Peran Kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan menuntut untuk menjadi manusia yang bijak dalam menyusun serta mengambil

¹ Observasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.21 WIB

keputusan. Terkait dengan membangun budaya religius peserta didik maka diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan agar bisa berjalan sesuai dengan harapan serta tidak timbul keganjalan dalam pelaksanaannya. Dalam hal perencanaan strategi ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI selaku kepala sekolah sebagai berikut:

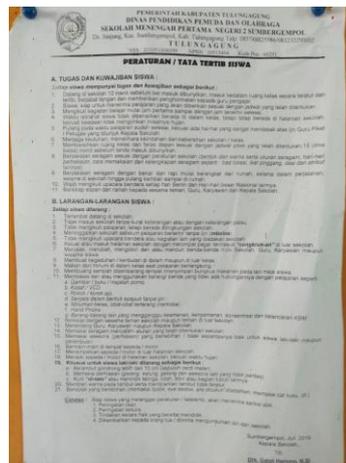
pertama kita membuat susunan-susunan kegiatan. Yang terdiri dari kegiatan harian dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian seperti, senyum, salam, sapa (3S), kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan membaca Al-qur'an, kegiatan infak jum'at. Sedangkan kegiatan tahunan seperti memperingati PHBI.³

Perencanaan pertama yang dibuat oleh kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dengan menyusun kegiatan harian dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian yaitu kegiatan yang akan diterapkan setiap hari oleh peserta didik seperti, senyum, salam, sapa (3S), kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan membaca Al-qur'an, kegiatan infak jum'at. Sedangkan untuk kegiatan tahunan dilakukan setiap setahun sekali seperti dalam memperingati PHBI dengan memperingati kegiatan Isra' mikraj, maulid Nabi Muhammad SAW, pondok romadhon, idul adha. Perencanaan yang kedua seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI selaku kepala sekolah sebagai berikut:

yang kedua kita membuat tata tertib dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan mbak. Agar para siswa bisa disiplin dalam

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Karena biasanya anak-anak suka bandel kalau menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan. Oleh karena itu dengan adanya tata tertib ini bisa sedikit membantu agar anak-anak bisa bersikap disiplin.⁴



Gambar 4.1 Tata Tertib SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung⁵

Perencanaan kedua yang dibuat oleh kepala sekolah yaitu dengan membuat tata tertib untuk siswa. Dalam pelaksanaan tata tertib tersebut merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari aturan-aturan yang telah disusun secara matang dan terperinci yang harus diikuti dan ditaati oleh siswa dalam bentuk disiplin belajar. Tata tertib yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung seperti, melaksanakan kegiatan keagamaan dengan membiasakan berjabat tangan pada pagi hari ketika peserta didik mulai berdatangan ke sekolah dan ketika bertemu dengan bapak/ibu guru, selalu bersikap sopan dan santun kepada sesama teman dan seluruh warga sekolah, membiasakan melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

⁵ Dokumentasi Tata Tertib SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

berjamaah. Jika seandainya tata tertib itu dilanggar maka akan ada sanksi dari Bapak/ Ibu guru.

Perencanaan yang selanjutnya selain adanya tata tertib ada absensi dan jadwal yang dilaksanakan pada kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Perencanaan ketiga kami membuat absensi dan jadwal khusus pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah mbak. Agar bisa mengetahui kalau seandainya ada anak yang berniat bolos dalam kegiatan tersebut.⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan pada waktu yang berbeda oleh Ibu Titik Maspiah, S.Pd selaku Wakil KS Kurikulum I sebagai berikut:

Untuk mendisiplinkan siswa dalam kegiatan budaya religius seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sudah ada jadwalnya dan absensinya sendiri mbak dan ada sanksi untuk yang tidak mengikuti dan sanksi tersebut berpengaruh pada nilai.⁷

Perencanaan terakhir yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yaitu membuat daftar absensi dan jadwal dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan tujuan meminimalisir jika seandainya ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dari adanya absensi dan jadwal tersebut Bapak/ibu guru bisa memantau kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik dengan mudah.

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

⁷ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum I SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 10.00 WIB

Tujuan adanya perencanaan terlebih dahulu dalam membangun budaya religius disekolah agar strategi-strategi yang disusun oleh kepala sekolah bisa berjalan dengan lancar sesuai Visi dan Misi sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Tujuan diadakanya perencanaan dalam melaksanakan strategi ini agar dalam menjalankan strategi kepala sekolah bisa sesuai dengan Visi dan Misi yang ada di sekolah ini. Dan strategi tersebut juga bisa berjalan dengan lancar serta meminimalisir kendala-kendala yang akan dihadapi dalam membangun budaya religius ini.⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dapat disimpulkan bahwasanya penting adanya perencanaan terlebih dahulu dalam membuat strategi kepala sekolah karena dengan adanya perencanaan tersebut dapat meminimalisir kendala-kendala yang akan dihadapi. Perencanaan strategi kepala sekolah di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini ada tiga, pertama, kepala sekolah membuat susunan-susunan kegiatan yang akan dilakukan setiap hari dan kegiatan tahunan. Kedua, setelah membuat susunan kegiatan kepala sekolah membuat tata tertib yang harus diikuti oleh warga sekolah terutama peserta didik. Ketiga, setelah adanya tata tertib kepala sekolah membuat jadwal dan absensi khusus untuk kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah agar peserta didik mudah dipantau oleh bapak/ibu guru.⁹

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

⁹ Observasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.21 WIB

2. Pelaksanaan Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Pelaksanaan budaya religius adalah penerapan dari strategi yang sudah ditetapkan guna mewujudkan budaya religius peserta didik. Dalam membangun budaya religius peserta didik pelaksanaan yang ada di SMPN 2 Sumbergempol diantaranya: Budaya 3S (senyum, salam, sapa), Sholat dhuha berjama'ah, mengaji Al-qur'an, sholat dhuhur berjamaah, berdo'a, peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan infak, toleran. Sedangkan pelaksanaan budaya religius selama pandemi yaitu mengaji Al-qur'an dan pondok ramadhan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa)

Budaya Senyum, Salam, dan Sapa atau yang sering dibilang 3S merupakan salah satu ajaran agama islam yang dimana jika dijalankan atau diterapkan di sekolah akan dapat memberikan efek yang sangat positif.

Budaya berjabat tangan atau 3S Senyum, Salam, Sapa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini sudah dilakukan beberapa tahun dan sudah terjadwal setiap pagi hari ketika peserta didik berdatangan dan memasuki sekolah. Dan budaya ini tidak hanya dilakukan peserta didik dengan guru saja tapi guru dengan guru juga. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI sebagai berikut:

Ketika anak-anak masuk sudah disambut Bapak/Ibu guru di depan mbak. Jadi anak-anak langsung melakukan jabat tangan dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru. Bapak/Ibu guru yang piket wajib hadir sebelum jam 06.30 dan sudah selalu siap di gerbang sekolahan untuk menyambut anak-anak datang.¹⁰



Gambar 4.2 Budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung¹¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) ini dilakukan setiap hari ketika peserta didik mulai berdatangan. Bapak/Ibu guru yang piket pada hari itu sudah siap di depan gerbang sekolah sebelum jam 06.30 untuk menyambut kedatangan peserta didik. Mereka datang dan berjejer rapi untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru yang sedang piket.

Dengan adanya penanaman budaya 3S ini menjadikan peserta didik terbiasa dan selalu melakukan hal itu. Budaya tersebut tidak

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

¹¹ Dokumentasi kegiatan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebelum pandemi covid-19

hanya dilakukan waktu masuk gerbang sekolah ketika peserta didik bertempun selalu berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru.

b. Budaya Sholat dhuha berjamaah

Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini salah satu kebiasaan terjadi dalam kegiatan keagamaan yaitu sholat dhuha yang dilakukan ketika pagi hari waktu jam pelajaran agama. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI sebagai berikut:

Anak-anak kita biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada waktu mata pelajaran agama mbak. Anak-anak melakukan sholat dhuha sekitar jam 08.00, ada yang jam 09.00, dan ada yang jam 10.00. satu hari biasanya 3-4 kelas mbak. Yang pasti anak-anak wajib untuk sholat dhuha, meskipun dalam hukum sholat dhuha itu sunnah tapi, kita membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat dhuha.¹²

Di sekolah ini yang membedakan ketika jadwal pelajaran agama guru mengajak peserta didik untuk melakukan sholat dhuha. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi mengenai agama akan tetapi, juga mendapatkan praktek secara langsung. Untuk pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini bergilir sesuai jam pelajaran agamanya dan juga ada absensinya hal ini dilakukan karena kondisi mushola yang tidak memungkinkan untuk menampung semua siswa secara berbarengan. Dalam hal ini disampaikan Bapak Jaenodin, S.Ag sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

Sholat dhuha di sekolah ini ada absenya mbak. Kebanyakan anak-anak yang baru masuk yang takut mbak, takut dikasih hukuman. Dan di masjid juga ada bapak/ibu guru yang jaga.¹³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Titik Maspiyah, S.Pd. sebagai berikut:

Untuk mendisiplinkan siswa dalam kegiatan budaya religius seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah sudah ada jadwalnya dan absensinya sendiri mbak dan ada sanksi untuk yang tidak mengikuti dan sanksi tersebut berpengaruh pada nilai.¹⁴

Dari hasil wawancara diatas mengenai budaya sholat dhuha di sekolah ini berjalan sangat baik. Dengan adanya pemantauan dari guru dan adanya absensi dalam pelaksanaannya bisa membuat peserta didik lebih tertib melakukan kegiatan tersebut dan bisa membuat peserta didik terbiasa dengan kegiatan sholat dhuha sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya Mengaji Al-qur'an

Salah satu bentuk kegiatan budaya religius di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung ini yaitu membaca Al-qur'an. Pembekalan kereligiusan peserta didik tidak hanya materi saja. Namun selayaknya pada madrasah umumnya, di sekolah ini juga diwajibkan bisa membaca Al-qur'an dengan benar. Pelaksanaan budaya mengaji Al-qur'an ini dilaksanakan setiap selesai melaksanakan sholat dhuha. Biasanya sekitar 15-20 menit. Hal ini sesuai yang dikatakan

¹³ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 11.00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum I SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 10.00 WIB

Bapak Jaenodin, S.Ag selaku Wakil KS II Kurikulum dan koordinator, sebagai berikut:

Mengenai budaya religius. Sekolah ini setiap anak-anak selesai sholat dhuha langsung dilanjutkan dengan mengaji di masjid mbak. Sekitar 15-20 menit. Selesai mengaji mereka kembali kekelas masing-masing.¹⁵

Untuk mengetahui peserta didik yang belum bisa membaca Al-qur'an guru sengaja memetakan atau membagi siapa saja yang sudah bisa dengan yang belum bisa, karena dalam penanganannya juga berbeda. akan tetapi, untuk yang belum bisa membaca guru akan membimbingnya dengan mengajak ngaji bersama-sama agar tidak ada yang merasa minder karena belum bisa membaca ayat Al-qur'an. Dengan hal itu peserta didik akan terbiasa dan bisa dengan mudah membaca ayat Al-qur'an. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Jaenodin, S.Ag, sebagai berikut:

Kita memetakan anak-anak mbak. Siapa yang sudah bisa dan siapa yang belum bisa. Tujuan dipetakan itu agar tau solusinya mbak soalnya penanganannya beda-beda. Biasanya anak-anak kita ajak baca bersama-sama. Biar yang belum bisa tidak merasa minder. Kalau untuk yang sudah bisa kita hanya menyimak saja.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 11.00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 11.00 WIB



**Gambar 4.3 Budaya Mengaji Al-qur'an di SMPN 2
Sumbergempol Tulungagung¹⁷**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung mengenai wawancara dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwasanya budaya mengaji Al-qur'an di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sangat berjalan baik. Meskipun dari sekolah yang berbasic umum. Sekolah ini selalu mengedepankan pendidikan religius atau budaya religius bertujuan bisa menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.¹⁸

d. Budaya Sholat dhuhur berjamaah

Salah satu budaya religius yang ada disekolah ini yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Tetapi sholat dhuhur di sekolah ini bergantian karena kondisi dari mushola pada saat itu belum memadai. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Jaenodin, S.Ag, sebagai berikut:

Pada waktu siang atau memasuki waktu dhuhur anak-anak saya ajak untuk berjamaah mbak. Tapi ada gilirannya karena waktu itu

¹⁷ Dokumentasi kegiatan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebelum pandemi covid-19

¹⁸ Observasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

mushola tidak muat kalau 1 sekolahan sholat berjamaah bareng.¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan pada waktu yang berbeda oleh Ibu Titik Maspiyah, S.Pd selaku Wakil KS Kurikulum I sebagai berikut:

Untuk mendisiplinkan anak-anak kita memberikan absensi mbak untuk yang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Selain untuk menertibkan anak-anak hal itu dilakukan juga karena keterbatasan tempat.²⁰

Kegiatan sholat dhuhur yang ada disekolah ini dilakukan secara bergilir tiap harinya. Dan ada absensi setiap pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk menertibkan peserta didik agar bisa melaksanakan kegiatan religius disekolah.

e. Budaya Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar merupakan suatu kebiasaan yang sangat baik untuk peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI, sebagai berikut:

Ketika anak-anak sudah masuk kelas waktu awal pelajaran maka anak-anak membaca do'a yang di pimpin oleh ketua kelas dan juga di pandu Bapak/Ibu guru yang ada dikelas mbak. Dan ketika pelajaran sudah berakhir juga ditutup dengan Do'a mbak.²¹

Budaya membaca Do'a sebelum belajar ini dilakukan pada pagi hari ketika peserta didik sudah memasuki kelas semua sebelum

¹⁹ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 11.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum I SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 10.00 WIB

²¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

pembelajaran dimulai. Do'a awal pelajaran ini dipimpin oleh ketua kelas akan tetapi juga di pandu oleh Bapak/Ibu guru yang sedang mengajar dikelas tersebut. Sedangkan Do'a setelah pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran sudah di akhiri. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Jaenodin, S.Ag, sebagai berikut:

Sebelum belajar anak-anak selalu berdo'a mbak, ya mudah-mudahan dengan berdo'a sebelum belajar ilmu yang disampaikan guru-guru bisa berkah dan mudah diterimanya. Begitu juga setelah selesai belajar anak-anak juga berdo'a semoga ilmu yang di dapatkan bisa bermanfaat.²²

Do'a yang dibaca sebelum pembelajaran yakni Ta'awudz dan do'a lapangkan dada. Sedangkan do'a yang dibaca setelah pembelajaran yakni surat Al-ashr. Tujuan dari Do'a sebelum belajar yaitu agar lebih tenang dan fikiran lebih bisa fokus kepada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jika memulai belajar dengan do'a, maka saat mengakhirinya juga perlu berdo'a. tujuannya agar apa yang dipelajari bisa bermanfaat dan dipahami dengan baik.

f. Budaya Infak Jum'at

Salah satu kegiatan budaya religius yang ada disekolah ini adalah infak jum'at. Yang dilaksanakan pada hari jum'at. Para peserta didik disini dibiasakan untuk menyisihkan uang saku mereka untuk berinfaq. Seperti yang tertera di gambar tersebut.

²² Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember pukul 11.00 WIB



Gambar 4.4 Budaya Infak Jum'at

Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung²³

Kegemaran untuk berinfaq harus dilandasi dengan keikhlasan tidak ada paksaan atau desakan. Infak disekolah ini dilakukan setiap hari jum'at satu minggu sekali. Infak tersebut dilakukan pada jam pertama dan setiap kelas ada koordinator sendiri-sendiri untuk mengambil kotak infak. Dan setelah semua terkumpul tugas koordinator mengumpulkan kepanitia infak yang ada dikantor. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI sebagai berikut:

Disekolah ini infak dilakukan satu minggu sekali mbak.pada hari jum'at jam pertama. Dan dikoordinir oleh ketua kelas yang mewakili ke kantor untuk mengambil kontak infaq. Nanti kalau sudah selesai langsung di setorkan.²⁴

Dalam pelaksanaan program berinfaq guru juga harus menjelaskan apa tujuan dari berinfaq tersebut. Tujuannya agar peserta didik bisa terlatih akan kesadaran dirinya untuk beramal saleh dengan

²³ Dokumentasi kegiatan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebelum pandemi covid-19

²⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

melakukan infak yang ikhlas. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Jaenodin, S.Ag, sebagai berikut:

Tujuannya dari dilaksanakan infak agar anak-anak terlatih untuk menyisihkan uang saku mereka dan melatih kesadaran diri siswa untuk beramal saleh.²⁵

Dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya budaya infak ini sangat membawa dampak besar untuk peserta didik dimasa mendatang. Yang dimana peserta didik tersebut dilatih untuk belajar menginfakan sebagian uang sakunya dengan sukarela dan ikhlas.

g. Budaya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam. Di sekolah ini memperingati PHBI seperti isra mikraj, maulid nabi SAW, pondok ramadhan, dan idul adha. Kegiatan isra mikraj dan maulid nabi SAW disekolah ini diisi dengan mengundang mubaligh untuk memberikan tausiyah. Hal ini seperti yang di katakan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI sebagai berikut:

Kalau untuk memperingati isra' mikraj dan maulid nabi kita biasanya mengundang mubaligh untuk mengisi acara mbak. Cuma bedanya kalau kegiatan mauled nabi biasanya kita ada srokalan dulu setelah itu baru tausiyah.²⁶

Untuk kegiatan PHBI pondok romadhon sudah berjalan sekitar 10 tahun lebih. Pondok romadhon merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada bulan puasa dengan berbagai bentuk kegiatan

²⁵ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 11.00 WIB

²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

keagamaan. pelaksanaan pondok romadhon di sekolah ini dimulai dari jam 16.00 sampai setelah selesai sholat teraweh. Acaranya seperti buka bersama, pengajian, sholat maghrib berjamaah, tadarus Al-qur'an, dan sholat taraweh berjamaah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI sebagai berikut:

Kegiatan pondok romadhon sebelum pandemi selalu berjalan setiap tahunnya mbak. Biasanya mahasiswa yang magang dari IAIN juga ikut. untuk pelaksanaannya kita mulai kumpul jam 16.00. terus sambil nunggu waktu buka puasa diisi dengan pengajian atau kultum dari guru disini. Setelah waktu buka puasa datang kita berbuka bersama dan dilanjutkan sholat maghrib berjamaah. Selesai sholat maghrib kita isi dengan tadarus al-qur'an sampai menunggu adzan isya' dan melaksanakan sholat teraweh. Setelah sholat teraweh selesai anak-anak salam-salam dengan bapak/ibu guru setelah itu pulang mbak.²⁷

Dari serangkaian kegiatan pondok romadhon yang ada disekolah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan amal ibadah peserta didik serta guru atau yang lainnya pada bulan ramadhan. Akan tetapi pada masa pandemi ini kegiatan pondok romadhon disekolah dilaksanakan secara Daring dengan mengasih tugas dari bapak/ibu guru dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Berikut dokumentasi pondok romadhon tahun 2019.

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB



**Gambar 4.5 Dokumentasi foto pondok romadhon sebelum
Pandemi Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung²⁸**

Kegiatan PHBI yang terakhir yaitu kegiatan idul adha atau menyembelih hewan qurban. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah ini pada idul adha. Dalam pelaksanaannya seperti yang di katakan Bapak Drs. Gatot Hariono, M.SI sebagai berikut:

Anak-anak kita ajak iuran mbak untuk membeli hewan qurban dan disembelih bersama-sama disekolahan. Dan daging tersebut kita bagikan ke anak-anak yang kurang mampu dan lingkungan sekitar. Disini tujuannya agar anak-anak bisa belajar peduli dan mengasah jiwa sosial mbak.²⁹

Dalam pelaksanaan qurban pada hari raya idul adha di sekolah ini dengan mengajak semua peserta didik iuran bersama untuk membeli hewan yang akan di kurban. Setelah daging kurban dibagi rata peserta didik juga membagikan kepada siswa yang kurang mampu

²⁸ Dokumentasi kegiatan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebelum pandemi covid-19

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember pukul 10.20 WIB

dan masyarakat sekitar. Berikut dokumentasi foto pada saat pemisahan daging kurban sebelum dibagi rata.



**Gambar 4.6 Pelaksanaan qurban pada hari raya Idul Adha
Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung³⁰**

h. Kegiatan ekstrakurikuler Rebana dan qiro'at

Kegiatan ekstrakurikuler Rebana dan qira'at ini merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan membangun budaya religius peserta didik. Kegiatan hadrah disekolah ini lebih banyak peminatnya daripada kegiatan qiro'at. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Drs. Umar Maksum, M.Pd sebagai berikut:

Anak-anak disini lebih berminat mengikuti kegiatan rebana mbak dari pada kegiatan qira'at. Sekitar 50% anak yang mengikuti hadrah dan 35% anak yang mengikuti kegiatan qiraat mbak.³¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang disampaikan pada waktu yang berbeda oleh septiana wati selaku siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

³⁰ Dokumentasi kegiatan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebelum pandemi covid-19

³¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.30 WIB

Kalau untuk kegiatan saya suka dengan kegiatan rebana, karena dari kegiatan tersebut saya dapat banyak ilmu atau syiar agama secara modern.³²

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Elsa Aprilia selaku siswa SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

Saya suka dengan kegiatan qira'at. Karena saya bisa mempelajari lebih jauh tentang bacaan-bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar.³³

Peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan rebana dari pada kegiatan qira'at. 50% peserta didik lebih tertarik di kegiatan rebana dan 35% peserta didik lebih tertarik di kegiatan qiraat. Untuk pelaksanaan kegiatan rabana dan qira'at dilaksanakan setelah pulang sekolah atau diluar jam sekolah setiap jam 13:00 sampai 16:00. rebana dilaksanakan pada hari selasa dan qira'at dilaksanakan pada hari senin. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Umar Maksum, M.Pd, sebagai berikut:

Untuk pelaksanaanya tergantung dari pembinanya mbak. Kita ambil Pembina dari luar sekolah. Biasanya kegiatan tersebut mulai dari jam 13:00 sampai jam 16:00. Kalau untuk harinya kegiatan Rebana dilaksnakan pada hari selasa sedangkan kegiatan qira'at dilaksnakan pada hari senin mbak.³⁴

³² Wawancara dengan siswi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

³³ Wawancara dengan siswi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

³⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 2 Maret 2021 pukul 09.30 WIB



Gambar 4.7 Kegiatan Rebana

Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung³⁵

Dari hasil wawancara dan dokumentasi Kegiatan Rebana di sekolah ini pernah mengikuti lomba Rebana dan mendapatkan juara III se-Kab Tulungagung. Hal ini menjadikan motivasi sendiri pada peserta didik sehingga banyak yang tertarik pada kegiatan Rebana dari pada kegiatan Qira'at. Akan tetapi setiap peserta didik mempunyai alasan sendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara tersebut. Berikut dokumentasi kegiatan Hadrah SMPN 2 Sumbergempol pada tahun 2019 sebelum masa pandemi.

i. Kegiatan Keagamaan Selama Pandemi

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya surat Edaran no.4 tahun 2020 dari

³⁵ Dokumentasi kegiatan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sebelum pandemi covid-19

Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dirumah masing-masing .

Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung sementara juga diliburkan karena pembelajaran dilakukan secara Daring atau menggunakan metode memanfaatkan jaringan online. Akan tetapi salah satu kegiatan yang masih bisa dilakukan yaitu kegiatan mengaji Alqur'an. Kegiatan ini bisa dilakukan secara online dikoordinir oleh guru agama melalui grub whatshap. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jaenodin, S.Ag, sebagai berikut:

Selama pandemi ini kegiatan yang ada disekolah diliburkan sementara mbak. Kecuali kegiatan mengaji alqur'an. Anak-anak setiap hari jum'at saya suruh setoran mengaji melalui via whatshap.³⁶

Kegiatan mengaji Al-qur'an selama pandemi ini tetap berjalan akan tetapi sitemnya yang berbeda. sebelum pandemi kegiatan mengaji Al-qur'an dilakukan sesudah sholat dhuha selama 15-20 menit, sedangkan selama pandemi ini kegiatan mengaji Al-qur'an hanya dilakukan selama 15 menit dihari jum'at yang dikoordinir oleh guru agama di grub whatshap. Selain kegiatan membaca Al-qur'an yang dilaksanakan pada masa pandemi kegiatan pondok ramadhan

³⁶ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

juga tetap dilaksanakan di masa pandemi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jaenodin, S.Ag, sebagai berikut:

Waktu bulan puasa kegiatan pondok ramadhan juga tetap berjalan mbak. untuk siswa kelas 7 dan 8. kelas 7 dilaksanakan hari jum'at 16 april 2021 – selasa 20 april 2021. Sedangkan kelas 8 dilaksanakan pada hari rabu 21 april 2021 – sabtu 24 april 2021. Kegiatan tersebut berisi sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, pendalaman materi dan sholat dhuhur. Setiap materi nanti ada tugasnya mbak di google form. Nanti yang mengkoordinir guru kelas.³⁷

The image shows three photographs of handwritten schedules for Ramadan activities at SMPN 2 Sumbergempol. The schedules are organized by class (KELAS VII and KELAS VIII) and date (April 16, 17, 21, 22, 23, 24, 2021). Each entry includes a time slot, the activity (e.g., Sholat Dhuha, Tadarus Al-Quran, Pendalaman Materi), and the location (e.g., SMPN 2 Sumbergempol, Ruang Kelas).

Gambar 4.8 Jadwal Pondok Ramadhan

Selama Pandemi di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung³⁸

³⁷ Wawancara dengan Waka KS Kurikulum II SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 10.00 WIB

³⁸ Dokumentasi Jadwal Pondok Romadhon selama pandemic di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas pelaksanaan kegiatan pondok ramadhan pada masa pandemi ini hanya dilakukan untuk kelas 7 dan 8. Keegiatannya berisi sholat dhuha yang dilakukan di rumah, tadarus Al-qur'an yang dilakukan dirumah, pendalaman materi seperti materi puasa, iman islam ihsan, zakat, infaq, shodaqoh, dan pergaulan remaja muslim, dan dilanjutkan sholat dhuhur dirumah. Dalam pelaksanaannya kelas 7 pada tanggal 16-20 sedangkan kelas 8 pada tanggal 21-24. Semua kelas dikoordinasi dengan guru kelas melalui whatshap dan google form untuk membagikan dan mengerjakan materi mengenai pondok ramadhan.

Dapat disimpulkan bahwasanya SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dalam masa pandemi tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara virtual. Hal ini bertujuan agar bisa membentuk karakter peserta didik sehingga mendorong peserta didik mewujudkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam pelaksanaan strategi budaya religius peserta didik tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dalam membangun budaya religius peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol

Tulungagung seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.Si selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam membangun budaya religius ini adanya dukungan dari kepala sekolah dengan cara kepala sekolah berkomitmen membentuk strategi dalam membangun budaya religius, serta kepala sekolah harus menjadi tauladan bagi seluruh warga sekolah. Faktor yang kedua, adanya dukungan dari guru, untuk mendampingi, membimbing, dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan budaya religius. faktor pendukung yang ketiga, adanya dukungan dari orang tua yang selalu memberikan perhatian lebih pada anak-anaknya. Dan alhamdulillah anak-anak sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya religius ini mbak.³⁹

Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah. seorang kepala sekolah harus menjadi tauladan dan mempunyai komitmen yang sangat kuat untuk mewujudkan budaya religius, seperti memberikan strategi-strategi berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan seluruh warga sekolah. Faktor yang kedua, adalah dukungan dari guru. seorang guru harus membimbing, mendampingi dan memberikan motivasi dalam membangun budaya religius peserta didik. Seperti, membiasakan budaya 3S yang selalu dilakukan pagi hari dan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Faktor yang ketiga, dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam menrapkan budaya religius karena peserta didik lebih banyak waktu dirumah dari pada disekolah. Dari faktor-faktor tersebut antusias siswa dalam melakukan kegiatan

³⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.21 WIB

keagamaan sangat tinggi. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa siswa mengenai adanya kegiatan budaya religius di sekolah, sebagai berikut:

Saya suka dengan kegiatan keagamaan karena dari situ saya bisa belajar tentang kebaikan dan begitu menarik untuk dipelajari. Dan ketika saya mengikutinya hati menjadi tenang.⁴⁰

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh salah satu siswa di SMPN

2 Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

Mengikuti kegiatan yang ada di sekolah yang berkaitan dengan keagamaan menurut saya sangat menarik. Karena, mempelajari hal-hal baik itu menambah ilmu dan pengalaman dan ketika itu dilakukan bersama-sama terasa senang.⁴¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan budaya religius peserta didik bisa berjalan dengan baik dengan adanya beberapa faktor pendukung seperti, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru, dukungan dari orang tua siswa. Dengan hal itu bisa mewujudkan sikap antusias peserta didik untuk menjalankan kegiatan budaya religius disekolah. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pasti tidak akan lepas dari hambatan. Faktor penghambat yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Gatot Hariono, M.Si selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Yang menjadi faktor penghambat itu kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang sangat mengganggu kelancaran kegiatan. Dan ada beberapa siswa yang kurang sadar diri untuk mengikuti kegiatan-kegiatan disekolah mbak. Tapi kita selalu mengusahakan tetap bisa

⁴⁰ Wawancara dengan siswi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan siswi SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 27 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

optimal agar berjalan baik dengan menggunakan fasilitas yang ada.⁴²

Faktor penghambat yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung yaitu kelengkapan sarana dan prasarana. Dan masih ada beberapa siswa yang kurang sadar mengenai kegiatan budaya religius. Hambatan-hambatan tersebut sangat mengganggu jika dibiarkan. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut hal ini masih bisa diminimalisir karena adanya kerjasama yang kuat dari pihak kepala sekolah, guru, siswa maupun yang lainnya.



Gambar 4.9 Masjid SMPN 2 Sumbergempol

Tulungagung⁴³

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung mengenai faktor penghambat dalam membangun budaya religius yaitu sarana dan prasarana salah satunya masjid. Pada bulan maret 2020 kondisi masjid masih belum bisa dipakai

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 14 Desember 2020 pukul 10.21 WIB

⁴³ Dokumentasi Masjid SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

secara layak. Akan tetapi, selama pandemi ini sekolah berinisiatif untuk memperbaiki masjid sehingga ketika pembelajaran sudah mulai normal masjid tersebut bisa digunakan dengan layak.⁴⁴

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi diatas terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian mengenai “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”. Penjelasan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan, bahwa perencanaan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius peserta didik sebagai berikut:

- a. Perencanaan pertama yang dilakukan dalam menyusun strategi kepala sekolah yang pertama yaitu dengan membuat susunan-susunan kegiatan harian dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian seperti, Senyum, salam, sapa (3S), kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan membaca Al-qur'an, kegiatan infak jum'at. Sedangkan kegiatan tahunan yaitu memperingati PHBI. Seperti, memperingati Isra' mi'raj, memperingati maulid nabi, pondok ramadhan, qurban idul adha.

⁴⁴ Observasi penelitian di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 20 Januari 2021 pukul 09:10 WIB

- b. Perencanaan yang kedua yaitu membuat tata tertib untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Tata tertib tersebut seperti membiasakan siswa untuk selalu berjabat tangan dengan bapak/ibu guru ketika bertemu, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur tepat waktu. Hal ini dengan tujuan agar bisa menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab siswa.
- c. Perencanaan yang ketiga membuat absensi dan jadwal dalam pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Khususnya dalam pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dan absensi tersebut akan berpengaruh pada nilai peserta didik. Hal ini dilakukan bertujuan agar peserta didik bisa disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

2. Pelaksanaan Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua dapat ditemukan, bahwa pelaksanaan strategi budaya religius peserta didik sebagai berikut:

- a. Strategi Budaya 3S (Salam, senyum, sapa) dilaksanakan pada pagi hari ketika peserta didik pada berdatangan dan disambut oleh bapak/ibu guru yang piket di depan gerbang sekolahan.
- b. Strategi sholat dhuha berjamaah dilaksanakan waktu pelajaran agama pada Jam 08.00, 09.00, 10.00. satu hari 3-4 kelas secara bergantian

- dan sudah ada jadwal dan absensinya sendiri. Bagi siswa yang tidak mengikuti akan dikenakan sanksi yang akan berpengaruh pada nilai.
- c. Strategi sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada jam sholat dhuhur. Pada pelaksanaannya juga bergilir atau bergantian sampai beberapa kloter dan ada absensinya seperti pelaksanaan pada sholat dhuhur.
 - d. Strategi mengaji Al-qur'an dilaksanakan setelah melakukan sholat dhuhur. Sekitar 15-20 menit peserta didik akan mengaji Al-qur'an dengan bimbingan Bapak/Ibu guru yang sedang mendampingi. Dan bapak/ibu guru juga memetakan untuk mengetahui peserta didik yang belum bisa mengaji dengan yang sudah bisa, tujuannya agar bapak/ibu guru bisa dengan mudah membimbingnya.
 - e. Strategi membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran. Sebelum dimulai pelajaran peserta didik membaca Ta'awudz dan do'a lapangkan dada. Dan di akhir pelajaran membaca Al-ashr. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan guru dikelas mudah diterima peserta didik.
 - f. Strategi Infak hari jum'at dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada jam pertama yang dikoordinasi oleh ketua kelas.
 - g. Strategi peringatan Hari Besar Islam (PHBI). peringatan PHBI disekolah ini seperti peringatan Isra' mikraj, Maulid Nabi yang diisi dengan mengundang mubaligh untuk memberikan tausiyah. Pondok romadhan yang dilakukan mulai jam 16:00 sampai jam 20:00 selesai

teraweh. Peringatan yang terakhir yaitu Idul Adha atau menyembelih hewan kurban disekolah dengan mengajak iuran peserta didik dan warga sekolah untuk membeli hewan kurban.

- h. Kegiatan budaya religius selama pandemi yaitu membaca Al-qur'an setiap hari Jum'at yang dikoordinir oleh guru agama, dan melaksanakan kegiatan pondok Ramadhan pada bulan puasa selama 8 hari secara bergiliran dan terjadwal yang dikoordinasi oleh guru kelas.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas yang terkait dengan fokus penelitian yang terakhir dapat ditemukan, bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya religius peserta didik sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam membangun budaya religius peserta didik dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru, dukungan dari orang tua siswa. Dengan hal itu bisa mewujudkan sikap antusias peserta didik untuk menjalankan kegiatan budaya religius disekolah.
- b. Faktor penghambat dalam membangun budaya religius peserta didik pada sarana dan prasarana, dan ada beberapa siswa yang masih kurang sadar dengan adanya budaya religius disekolah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. Maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumberbempol Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas Perencanaan startegi kepala sekolah dalam membangun budaya religius peserta didik ada 3 yaitu, perencanaan yang pertama membuat susunan-susunan kegiatan harian dan kegiatan tahunan seperti, Senyum, salam, sapa (3S), kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kegiatan membaca Al-qur'an, kegiatan infak jum'at. Sedangkan kegiatan tahunan seperti memperingati PHBI. Perencanaan kedua yaitu dengan membuat tata tertib untuk siswa agar siswa bertanggung jawab dengan kewajibanya disekolah. Sedangkan perencanaan yang terakhir yaitu membuat absensi serta jadwal untuk siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah agar siswa bisa disiplin dalam melaksanakannya.

Adanya perencanaan strategi kepala sekolah ini dibuat agar dalam pelaksanaan startegi dalam membangun budaya religius peserta didik bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan Visi dan Misi yang ada di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

2. Pelaksanaan Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius peserta didik di sekolah ini dimulai dari pagi hari ketika peserta didik mulai berdatangan dan menerapkan budaya 3S (salam, senyum, sapa) dengan bapak/ibu guru yang sedang piket di depan gerbang sekolah. Strategi berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dilakukan dikelas yang dipimpin oleh ketua kelas dan didampingi oleh bapak/ibu guru yang ada dikelas. Strategi sholat dhuha berjamaah dilaksanakan bagi kelas yang menerima jam pelajaran agama, diawal pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu sekitar 10 menit dan dilanjut tadarus Al-qur'an 15 menit. Strategi memperingati hari besar islam (PHBI) seperti Isra' mikraj, maulid nabi, pondok ramadhan, idul adha. Strategi infak jum'at dilakukan setiap pagi hari jam pelajaran pertama dan dikoordinir oleh ketua kelas. Akan tetapi pada masa pandemi pelaksanaan budaya religius di sekolah ini berbeda. setiap hari jum'at tetap melaksanakan budaya tadarus Al-qur'an melalui virtual yang dikoordinir oleh guru agama. Sedangkan pelaksanaan pondok ramadhan dilakukan selama 8 hari yang dikoordinir oleh guru kelas. Pelaksanaan strategi budaya religius disekolah sesungguhnya adalah pembudayaan atau pembiasaan nilai-nilai pendidikan agaman islam dalam kehidupan disekolah. Karena sekolah merupakan pendidikan

formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan anak secara optimal.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam pelaksanaan strategi untuk membangun budaya religius tidak jauh dari faktor pendukung dan penghambat. Berjalannya budaya religius dengan baik karena adanya faktor pendukung seperti wujud dukungan dari kepala sekolah dengan memberikan strategi atau aturan-aturan kegiatan keagamaan, dan kepala sekolah juga menjadi tauladan atau contoh bagi seluruh warga sekolah. Faktor yang kedua, adanya dukungan dari guru yang selalu membimbing mendampingi, dan memberikan motivasi terhadap siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan budaya religius. faktor yang ketiga, adanya dukungan dari orang tua peserta didik berupa perhatian lebih dalam menerapkan budaya religius dirumah.

Sedangkan Faktor penghambat dalam membangun budaya religius peserta didik terletak pada kurang lengkapnya sarana dan prasarana, dan masih ada beberapa siswa yang kurang sadar dengan tujuan adanya budaya religius disekolah. Meskipun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya akan tetapi semua bisa diminimalisir dengan adanya kerja sama yang kuat antara kepala sekolah, guru, siswa, dan yang lainnya.